

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

*The Influence of Profitability on Share Prices of Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed
on the Indonesian Stock Exchange in 2019*

493

Feni Marnilin

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Bangsa
E-mail : fenimarnilin01@gmail.com*

Submitted:
OCTOBER 2023

Accepted:
NOVEMBER 2023

ABSTRACT

Investors need to know information about the company's shares, therefore relevant information is needed in making investment decisions. The value of the stock price can be predicted by the performance generated by the company. This study aims to determine the effect of profitability as measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 partially and simultaneously. The sample used in this study used purposive sampling method, namely the annual financial statements of the Food and Beverage Sub-Sector Companies on the IDX in 2019 as many as 27 companies. The results of this study indicate that partially Return on Assets (ROA) has a significant effect on Stock Price, Return on Equity (ROE) has a significant effect on Stock Price, and Earning per Share (EPS) has a significant effect on Stock Price. While simultaneously Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning per Share (EPS) have a significant effect on Stock Prices.

Keywords : *Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Stock Prices*

ABSTRAK

Investor perlu mengetahui informasi mengenai saham perusahaan, maka dari itu diperlukan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai harga saham dapat diprediksi dengan adanya kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 secara parsial dan simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu laporan keuangan tahunan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI tahun 2019 sebanyak 27 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share , Harga Saham*

JIAKES

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi pada pasar modal Indonesia dapat dijadikan alternatif penghimpun dana dan penyalur dana yang cukup menarik, seiring dengan perkembangan pasar modal tersebut, pasar modal banyak dimanfaatkan para investor untuk menanamkan dananya. Salah satu sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi. (<https://kemenperin.go.id>). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham. Investor perlu mengetahui informasi mengenai saham perusahaan, maka dari itu diperlukan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan adanya informasi relevan tersebut menurut Harahap dalam Fahmi (2014:35) dapat dijelaskan di bagian tujuan umum laporan keuangan, maka laporan keuangan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan dalam membeli, menahan atau menjual surat berharga yang dimilikinya dengan tujuan mendapatkan *return*.

Menurut Wira (2011:7) menyatakan harga saham yaitu cerminan dari kinerja perusahaan di dalam periode yang pendek, yang mungkin harga saham bisa berfluktuatif tetapi dalam jangka panjang fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga saham yang mantap. Menurut Permatasari dan Mukaram (2018), analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan dan secara garis besar terdapat lima jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan nilai pasar. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas diantaranya yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS).

Menurut Wiagustini dalam Wulandari dan Badjra (2019), rasio profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Hery (2015:144), ROA merupakan hasil pengembalian atas penggunaan aktiva perusahaan menciptakan laba bersih. ROE menunjukkan hasil pengembalian atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Menurut Kasmir (2015:207) rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga rasio yang rendah menunjukkan kinerja manajemen belum berhasil/kurang baik untuk meningkatkan laba bersih dan mensejahterakan para pemegang saham dengan penggunaan sumber dana (aktiva) yang ada, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan kata lain menghasilkan keuntungan, dan pengembalian (*return*) investasi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya variabel *return on asset* oleh Arisiya (2017) menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif, hasil oleh Abqari dan Hartono (2020) menunjukkan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sektor agrikultur.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Ghazali,2018). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan variabel dependen yaitu harga saham.

Data tersebut diperoleh pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk laporan keuangan, www.duniainvestasi.com untuk data harga saham penutupan, dan www.invesnesia.com untuk klasifikasi emiten sub sektor makanan dan minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dengan sampel berjumlah 27 perusahaan. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Kondisi profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), dan Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2019.

Kondisi profitabilitas dari laba bersih dan total aktiva (*return on asset*) di tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Return on Assets (ROA)

No.	Kode Emiten	ROA (X ₁)	No.	Kode Emiten	ROA (X ₁)
1	ADES	0,1	15	INDF	0,06
2	AISA	0,61	16	KEJU	0,15
3	ALTO	-0,01	17	MGNA	-1,37
4	BTEK	-0,02	18	MLBI	0,42
5	BUDI	0,02	19	MYOR	0,11
6	CAMP	0,07	20	PANI	-0,03
7	CEKA	0,15	21	PCAR	-0,08
8	CLEO	0,11	22	PSDN	-0,03
9	DLTA	0,22	23	ROTI	0,05
10	FOOD	0,02	24	SKLT	0,02
11	GOOD	0,09	25	STTP	0,17
12	HOKI	0,12	26	TBLA	0,04
13	ICBP	0,14	27	ULTJ	0,16
14	IIKP	0,22	Rata-rata Industri		0,06

Berdasarkan tabel 1 kondisi profitabilitas dilihat dari laba bersih dan total aktiva (*return on asset*) di tahun 2019. Terdapat sebelas (11) emiten yang memiliki nilai ROA di bawah rata-rata industri diantaranya ALTO, BTEK, BUDI, FOOD, MGNA, PANI, PCAR, PSDN, ROTI, SKLT, dan TBLA. Hal ini mengartikan bahwa sebanyak 41% emiten mengalami nilai ROA di bawah rata-rata industri, dan 59% emiten di atas rata-rata industri. Nilai ROA terendah dimiliki emiten MGNA sebesar -1,37 dan tertinggi emiten AISA sebesar 0,61.

Kondisi profitabilitas dilihat dari laba bersih dan total modal (*return on equity*) di tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Table 2. Return On Equity (ROE)

No.	Kode Emiten	ROE (X ₂)	No.	Kode Emiten	ROE (X ₂)
1	ADES	0,15	15	INDF	0,11
2	AISA	0,68	16	KEJU	0,23
3	ALTO	-0,02	17	MGNA	-1,16
4	BTEK	-0,04	18	MLBI	1,05
5	BUDI	0,05	19	MYOR	0,21
6	CAMP	0,08	20	PANI	-0,03

7	CEKA	0,19	21	PCAR	-0,12
8	CLEO	0,17	22	PSDN	-0,15
9	DLTA	0,26	23	ROTI	0,08
10	FOOD	0,02	24	SKLT	0,26
11	GOOD	0,16	25	STTP	0,22
12	HOKI	0,16	26	TBLA	0,12
13	ICBP	0,2	27	ULTJ	0,18
14	IIKP	0,24	Rata-rata Industri		0,12

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terdapat sebelas (11) emiten yang memiliki nilai ROE di bawah rata-rata industri diantaranya ALTO, BTEK, BUDI, CAMP, FOOD, INDF, MGNA, PANI, PCAR, PSDN, dan ROTI. Hal ini mengartikan bahwa sebanyak 41% emiten mengalami nilai ROE di bawah rata-rata industri, dan 59% emiten di atas rata-rata industri. Nilai ROE terendah dimiliki emiten MGNA sebesar -1,16 dan tertinggi emiten MLBI sebesar 1,05. Jadi kondisi profitabilitas sub sektor makanan dan minuman menunjukkan kinerja yang baik, karena nilai ROE cenderung di atas rata-rata industri. Kondisi profitabilitas dilihat dari laba bersih dan total saham beredar (*earning per share*) di tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Earning Per Share (EPS)

No.	Kode Emiten	EPS (X ₃)	No.	Kode Emiten	EPS (X ₃)
1	ADES	142,18	15	INDF	672,29
2	AISA	352,52	16	KEJU	65,37
3	ALTO	-3,37	17	MGNA	-121,28
4	BTEK	-1,81	18	MLBI	572,41
5	BUDI	14,23	19	MYOR	91,21
6	CAMP	13,04	20	PANI	-2,99
7	CEKA	362,12	21	PCAR	-8,79
8	CLEO	10,9	22	PSDN	-17,89
9	DLTA	396,77	23	ROTI	38,23
10	FOOD	2,81	24	SKLT	65,04
11	GOOD	59,05	25	STTP	368,39
12	HOKI	43,62	26	TBLA	123,74
13	ICBP	459,61	27	ULTJ	89,66
14	IIKP	2,55	Rata-rata Industri		140,36

Berdasarkan tabel diatas, terdapat delapan (8) emiten yang memiliki nilai EPS di atas rata-rata industri diantaranya ADES, AISA, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Hal ini mengartikan bahwa sebanyak 70% emiten mengalami nilai EPS di bawah rata-rata industri, dan 30% emiten di atas rata-rata industri. Nilai EPS terendah dimiliki emiten MGNA sebesar -121,28 dan tertinggi emiten INDF sebesar 672,29. Jadi kondisi profitabilitas sub sektor makanan dan minuman menunjukkan kinerja kurang baik, karena nilai EPS cenderung di bawah rata-rata industri.

Kondisi harga saham di tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Harga Saham

No.	Kode Emiten	Harga Saham (Y)	No.	Kode Emiten	Harga Saham (Y)
1	ADES	1045	15	INDF	7925
2	AISA	168	16	KEJU	940
3	ALTO	398	17	MGNA	50
4	BTEK	50	18	MLBI	16133
5	BUDI	103	19	MYOR	2050
6	CAMP	374	20	PANI	113
7	CEKA	1670	21	PCAR	1100
8	CLEO	545	22	PSDN	153

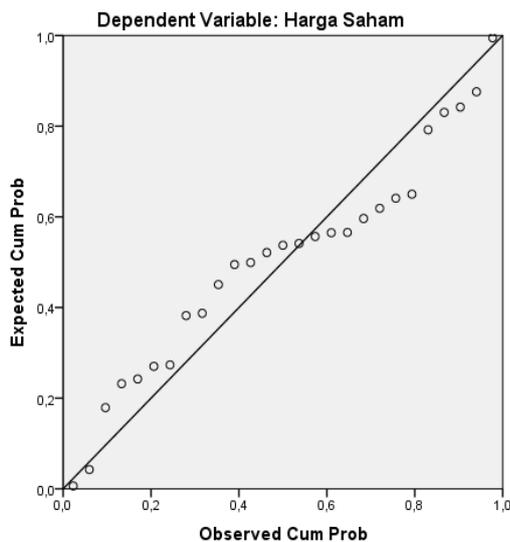
9	DLTA	6800	23	ROTI	1300
10	FOOD	119	24	SKLT	1610
11	GOOD	1510	25	STTP	4500
12	HOKI	940	26	TBLA	995
13	ICBP	11150	27	ULTJ	1680
14	IIKP	50	Rata-rata Industri		2351

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima (5) emiten yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata industri diantaranya DLTA, ICBP, INDF, MLBI, dan STTP. Hal ini mengartikan bahwa sebanyak 81% emiten mengalami nilai harga saham di bawah rata-rata industri, dan 19% emiten di atas rata-rata industri. Nilai harga saham terendah dimiliki emiten BTEK, IIKP, MGNA sebesar Rp.50 dan tertinggi emiten MLBI sebesar Rp.16,133. Jadi kondisi harga saham sub sektor makanan dan minuman kurang baik, karena harga saham cenderung di bawah rata-rata industri.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Dengan hasil grafik normal probability plot dapat melihat sebaran data berdistribusi normal atau tidak dan metode uji *one sample kolmogorov smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual berdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi di atas atau lebih dari 0,05 maka dikatakan normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1751,475661
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,124
Test Statistic		,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot Tabel 5. One Sample Kolmogorov Smirnov

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil grafik normal probability plot yang didapatkan dari hasil analisis data terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta uji *one sample kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai sebesar 0,156 dan Asymp. Sig. sebesar 0,09 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas menurut Nofri dan Hafifa (2018), bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

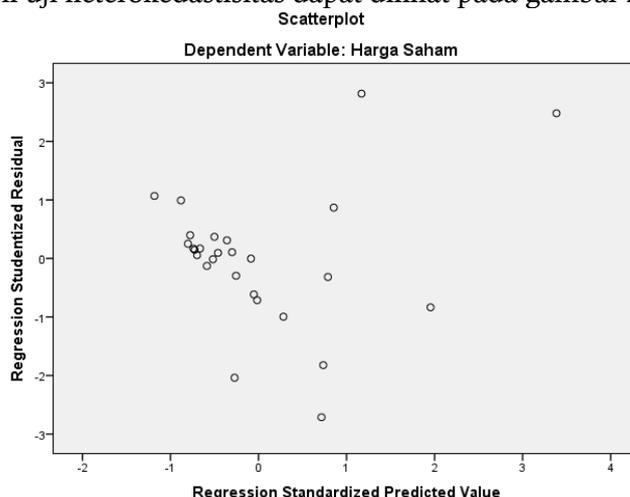
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Diagnostics ^a							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	ROA	ROE	EPS
1	1	2,607	1,000	,03	,01	,01	,04
	2	,991	1,622	,36	,03	,01	,04
	3	,343	2,756	,57	,03	,00	,76
	4	,059	6,628	,04	,93	,97	,15

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai eigenvalue semua variable lebih dari $>0,01$ dan nilai condition index kurang dari <30 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2. *Scatterplot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh karena itu, berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model yang terbentuk diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Model regresi dapat dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Karena, autokorelasi muncul dari adanya observasi yang berurutan selama waktu yang berkaitan. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test) (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,891 ^a	,794	,767	1862,202	1,828

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Melalui uji Durbin-Watson dapat dilihat bahwa Nilai DW hitung 1,828 terletak diantara ($dU = 1,6510$) dan ($4 - dU = 2,3490$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang diujikan tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Imam Gozali (2018) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Untuk model matematis untuk hubungan antara ketiga variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$. Hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS berdasarkan data penelitian adalah berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a												
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-170,579	448,688		-,380	,707	-1098,761	757,603						
	ROA	-11692,451	3102,321	-,965	-3,769	,001	-18110,092	-5274,811	,280	-,618	-,357	,137	7,316	
	ROE	11087,052	3081,253	,999	3,598	,002	4712,994	17461,109	,503	,600	,341	,116	8,592	
	EPS	12,968	2,240	,689	5,790	,000	8,335	17,601	,815	,770	,548	,634	1,577	

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dari tabel di atas dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut: $Y = -170,579 - 11692,451 X_1 + 11087,052 X_2 + 12,968 X_3$.

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -170,579 menunjukkan nilai Harga Saham apabila *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS), tidak mengalami perubahan.
- Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien bertanda negatif sebesar 11692,451 artinya setiap peningkatan *Return On Assets* (ROA) sebesar 1 kali diprediksi akan menurunkan Harga Saham sebesar 11692,451 dengan asumsi *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS), tidak berubah.
- Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 11087,052 artinya setiap peningkatan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1 kali diprediksi akan menaikkan Harga Saham sebesar 11087,052 dengan asumsi *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS), tidak berubah.
- Earning Per Share* (EPS) memiliki koefisien bertanda positif sebesar 12,968 artinya setiap peningkatan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 kali diprediksi akan menaikkan Harga Saham sebesar 12,968 dengan asumsi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), tidak berubah.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial). Uji t digunakan untuk menguji besarnya hubungan signifikan dari masing-masing variabel profitabilitas terhadap variabel harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Nilai Sig. sebesar 0,05 dan 2 sisi. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-170,579	448,688		-,380	,707
	ROA	-11692,451	3102,321	-,965	-3,769	,001
	ROE	11087,052	3081,253	,999	3,598	,002
	EPS	12,968	2,240	,689	5,790	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel sebagai berikut:

- Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,76893 lebih besar dari t tabel yaitu 2,06866 dengan nilai Sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya dengan tingkat kepercayaan 95%,

dengan demikian Variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

- b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 3,598 lebih besar dari t tabel yaitu 2,06866 dengan nilai Sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 artinya dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan demikian Variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 5,790 lebih besar dari t tabel yaitu 2,06866 dengan nilai Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya dengan tingkat kepercayaan 95%, dengan demikian Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F (simultan). Uji F digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel profitabilitas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA dimana nilai Sig. sebesar 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji F (simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307053482,9	3	102351161,0	29,515	,000 ^b
	Residual	79759341,73	23	3467797,467		
	Total	386812824,7	26			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

Berdasarkan tabel 11 di atas, diketahui nilai F hitung untuk model regresi yang diperoleh yaitu 29.515 lebih besar dari F tabel yaitu 3,03 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 sehingga pada tingkat kekeliruan 5% dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel harga saham. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,891 ^a	,794	,767	1862,202	1,828

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 11 diatas diperoleh nilai R square sebesar 0,794 atau 79,4%. Hasil ini berarti bahwa ada kontribusi sebesar 79,4% pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham, dan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham. Variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, adanya kenaikan maupun penurunan pada *return on asset* memiliki dampak pada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Menurut Alipudin dan Oktaviani (2016), semakin tinggi ROA, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini akan meningkatkan pengembalian semakin besar. Rasio ini akan berpengaruh terhadap harga

saham. Berdasarkan teori di atas menunjukkan nilai *return on asset* yang tinggi mengindikasikan kinerja yang baik, dan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Namun nilai *return on asset* dan harga saham tidak sejalan dengan teori, hal ini terjadi karena beberapa perusahaan menghasilkan laba bersih yang rendah, dan kurang efisien mengelola aktiva yang ada, sehingga mempengaruhi turunnya nilai harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan riset Arsiya (2017), yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham. Variabel *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, adanya kenaikan maupun penurunan pada *return on equity* memiliki dampak pada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Menurut Kasmir (2015:204), ROE untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan teori di atas menunjukkan nilai *return on equity* yang tinggi mengindikasikan kinerja yang baik. Artinya posisi pemegang saham semakin kuat, dan manajemen perusahaan mampu mengelola pengembalian modal secara efisien, sehingga mempengaruhi naiknya nilai harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan riset Cathelia dan Sampurno (2016), Wulandari dan Badjra (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* Terhadap Harga Saham. Variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, adanya kenaikan maupun penurunan pada *earning per share* memiliki dampak pada harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017), apabila rasionya rendah menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, karena dengan rasio yang tinggi kekayaan pemegang saham meningkat. Berdasarkan teori di atas menunjukkan keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Umumnya EPS sebagai indikator penting keberhasilan perusahaan dikarenakan terdapat hubungan antara pertumbuhan laba dengan harga saham. Nilai EPS yang tinggi mengindikasikan kesejahteraan pemegang saham meningkat atau tingkat pengembalian per lembar saham yang tinggi, sehingga dapat mempengaruhi naiknya nilai harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan riset Mulya dan Turisna (2016), Puspitaningtyas (2017), Widayanti dan Colline (2017), Hidayat dan Topowijono (2018), Indriyanti (2018), Abqari dan Hartono (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (*return on asset*, *return on equity*, *earning per share*) memiliki kemampuan secara simultan untuk mempengaruhi pada harga saham. Pihak manajer perusahaan telah mengelola keuangan dengan baik, dan membuat investor percaya untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, sehingga adanya permintaan pembelian saham yang pada akhirnya mempengaruhi naiknya nilai harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan riset Damayanti dan Valianti (2016), Permatasari dan Mukaram (2018), Indriyanti (2018), yang menunjukkan bahwa *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Dari hasil yang sudah dianalisis diharapkan manajemen

perusahaan mampu mengelola aktiva dan keuangan secara efisien untuk meningkatkan penjualan yang tinggi sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ade Indah Wulandari dan Ida Bagus Badjra. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.8 No.9, Bali
- [2] Asep Alipudin dan Resi Oktaviani. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Vol.2 No.1 2016, Bogor.
- [3] Desmond Wira. (2011). Analisis Fundamental Saham. Jakarta: Gramedia.
- [4] Dicky Hidayat dan Topowijono. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 62 No.1 September. Malang.
- [5] Fega Nopaldi Arisiya. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2011-2015). E-Journal Universitas Pakuan. Bogor.
- [6] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [7] <https://kemenperin.go.id>
- [8] Irham Fahmi. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [9] Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Lingga Sundagumilar Abqari dan Ulil Hartono. (2020). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Agrikultur di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya. Vol.8 No.4. Surabaya.
- [11] Nofri, O., dan Hafifah, A. (2018). Analisis Perilaku Konsumen Dalam Melakukan Online Shopping di Kota Makassar. Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS). Volume 5 No 1. Makassar.
- [12] Nadia Cathelia, R. Djoko Sampurno. (2016). Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). Diponegoro Journal of Management, Vol.5 No.3 Tahun 2016. Semarang.
- [13] Reina Damayanti dan Reva Maria Valianti. (2016). Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di BEI. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol.13 No.1. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- [14] Rita Widayanti dan Fredella Colline. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45 Periode 2011-2015. Bina Ekonomi, Vol.21 No.1. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- [15] Sheila dan Mukaram. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham, Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vol.4, No.3. Bandung: Politeknik Negeri Bandung.
- [16] Sitorus, T., dan Elinarty, S. (2017). *The Influence of Liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (case ini banks listed in Indonesia Stock Exchange)*. Journal of Economic, Business, and Accountancy Ventura. Vol.19 No. 3. Jakarta: Perbanas Institute.
- [17] Ulfa Rizki Indriyanti. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Penelitian Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- [18] Yudhia Mulya dan Ririn Turisna. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, Vol.2 No.1. Bogor: Universitas Pakuan.
- [19] Zarah Puspitaningtyas. 2017. *Is Financial Performance Reflected in Stock Prices?*. Advances in Economics, Business and Management Research. Vol.40. Atlantis Press.
- [20] www.duniainvestasi.com
- [21] www.invesnesia.com